

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi Penelitian**

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh auditor yang bersedia mendukung penelitian dan bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di Semarang dimana peneliti merasa perkembangan kantor akuntan publik di kota Semarang termasuk dalam salah satu yang berkembang dengan cepat dalam memberikan pelayanan jasanya.

##### **3.1.2 Sampel Penelitian**

Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan staff auditor yang sedang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah kota Semarang (Sumber: iapi.or.id). Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel harus memenuhi kriteria-kriteria berikut ini:

1. Responden merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
2. Bersedia untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner peneliti.

3. Kantor akuntan publik harus terdaftar dalam kantor akuntan publik yang telah diterbitkan IAI.

**Tabel 3.1. Daftar Kantor Akuntan Publik Semarang**

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah kuesioner disebar
1	KAP Arnestesa	Jl. Abdulrahman Saleh no. 260-A	5
2	KAP Ashari & Ida Nurhayati	Jl. Supriyadi no. 215A Semarang	Tidak bersedia
3	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)	Jl. Mangga V no. 6 RT07 RW04 Lamper Kidul Semarang	5
4	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE. 1 no. 6 Semarang	5
5	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam no. 65 Semarang	Tidak bersedia
6	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	Jl. Tegalsari Raya no. 53 RT03 RW012 Semarang	5
7	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	Jl. Sisingamangaraja no. 20-22 Semarang	Tidak Bersedia
8	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl. Tegalsari Barat V no. 24 Semarang	Tidak Bersedia
9	KAP I. Soetikno	Jl. Durian Raya no. 20 Kav 3 Semarang	Tidak Bersedia
10	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (Cabang)	Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1 Semarang	Tidak Bersedia

11	KAP Leonard, Mulia & Richard (Cabang)	Jl. Marina no. 8 Komp PRPP Semarang	Tidak Bersedia
12	KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	Jl. Rawasari No. 2 Sronol Semarang	Tidak Bersedia
13.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Pusat)	Jl. Taman Durian no. 2 Banyumanik Semarang	Tidak Bersedia
14	KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi & Rekan	Jl. Beruang Raya no. 48 RT02 RW02 Gayamsari SMG	Tidak Bersedia
15	KAP Sodikin & Harijanto (PUSAT)	Jl. Pamularsih Raya 16 SMG	5
16	KAP PHO & Rekan	Jl. Muara Mas Timur 242 SMG	Tidak Bersedia
17	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)	Jl. Gemahjaya II no. 345 SMG	5
18	KAP Sarastanto & Rekan	Jl. Bukit Gentong no. 4 Bukit Sari	5
19	KAP Sophian Wongsargo	Jl. Kedungmundu Raya no. 100A	5
20	KAP Jonas Subarka	Jl. Puri Anjasmoro no.EE3/12A	Tidak Bersedia
21	KAP Suratman	Jl. Bukit Anyelir Raya no. 197	5
Total Jumlah Auditor			45

Sumber : iapi.or.id

### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang akan digunakan pada penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan lewat pembagian kuesioner yang akan diberikan

kepada responden dimana respondennya merupakan auditor maupun akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Semarang. Dalam kuesioner terdapat hal-hal mengenai sensitivitas etis, sensitivitas ekuitas, sifat machiavellian, *locus of control*, dan juga perilaku etis auditor.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey dengan cara membagikan kuesioner. Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dimana peneliti akan mendapatkan output berupa tanggapan dari responden. Responden akan menjawab dengan menggunakan skala ordinal atau skala likert yang berupa lima tingkat preferensi jawaban yang terdiri dari : (1) sangat tidak setuju mendapat skor 1, (2) tidak setuju mendapat skor 2, (3) netral mendapat skor 3, (4) setuju mendapat skor 4, dan (5) sangat setuju mendapat skor 5.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

#### **3.4.1 Sensitivitas Etis**

Sensitivitas etis adalah kemampuan untuk mengenali atau melihat konten etis dalam suatu masalah dan mempertimbangkan nilai etis tersebut sebelum keputusan etis dibuat (Yetmar dalam Kusuma dan Budisantosa, 2017).

Untuk pengujian variabel sensitivitas etis dengan menggunakan kasus yang terdiri dari 2 kasus yang diadopsi dari Agrivina (2017). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu : (1) sangat tidak mungkin, (2) tidak mungkin, (3) netral, (4) mungkin, dan (5) sangat mungkin. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi sensitivitas etis.

### **3.4.2 Sensitivitas Ekuitas**

Sensitivitas ekuitas merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *input* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain. (Ustadi dan Utami, 2005).

Untuk pengujian variabel sensitivitas ekuitas dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 7 pertanyaan dari penelitian yang dilakukan oleh Raharjanti (2011). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu : (1) sangat tidak mungkin, (2) tidak mungkin, (3) netral, (4) mungkin, dan (5) sangat mungkin. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi sensitivitas ekuitas. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan rendah maka dapat dikatakan sensitivitas ekuitas rendah. Pertanyaan 2 dan 3 direcoding.

### **3.4.3 Sifat Machiavellian**

Menurut Christie dan Geis(1980) dalam Purnamasari(2004) sifat machiavellian didefinisikan sebagai sebuah kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan

memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain.

Untuk pengujian variabel kecenderungan sifat machiavellian akan diukur menggunakan skala Mach IV yang berisi 20 pertanyaan dari penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Skor dengan nilai 1 diartikan rendah, dan nilai 5 tinggi. Semakin tinggi skor, berarti semakin tinggi sifat Machiavellian responden. Pertanyaan no 2, 5, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17 direcoding.

#### **3.4.4 Locus of Control**

Menurut Rotter dalam Nugrahaningsih (2005), *locus of control* merupakan faktor individual dari dalam diri seseorang, dimana *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* terdiri dari dua kelompok internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. *Internal locus of control* mengacu pada seseorang yang percaya bahwa suatu hasil tergantung usaha dan kerja keras yang dilakukannya, sedangkan *external locus of control* mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya.

Untuk pengujian variabel *locus of control* dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan dari penelitian yang dilakukan oleh Soraya(2018). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2)

tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor, menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki *locus of control* internal. *Internal locus of control* ditunjukkan oleh nilai jawaban responden yang lebih besar/sama dengan *mean score*, sebaliknya *external locus of control* ditandai oleh nilai jawaban responden lebih kecil dari *mean score*. Pertanyaan nomor 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16 direcoding.

#### **3.4.5 Perilaku Etis**

Menurut Ludlum (2013) perilaku etis adalah melakukan yang adil dan tepat baik didasarkan atau tidak didasarkan pada hukum konstitusional dan peraturan yang berlaku.

Untuk pengujian variabel perilaku etis dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan dari penelitian Harun(2016). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin baik perilaku etis auditor.

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data untuk penelitian ini menggunakan analisis statistik yang menggunakan bantuan perangkat lunak yakni SPSS(*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk melakukan pengujian atas data primer yang didapatkan oleh peneliti. Adapun model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$PE = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + b4.X4$$

Keterangan :

- PE = Perilaku etis  
a = konstanta  
b1, b2, b3, b4 = koefisien regresi  
X1 = Sensitivitas Etis  
X2 = Sensitivitas Ekuitas  
X3 = Sifat Machiavellian  
X4 = *Locus of control*

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu gambaran statistik dari sebuah fenomena maupun karakteristik dari data tersebut. Karakter yang digambarkan berdasarkan karakteristik dari distribusinya. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata, varian, nilai minimum, dan nilai maksimum (Hartono dalam Dewi, 2021).

### 3.5.2. Uji Kualitas Data

Data yang telah diterima dari responden terlebih dahulu harus melewati uji kualitas data. Uji kualitas data disini terdiri dari uji validitas, dan uji reliabilitas.

### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2006). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

### **3.5.2.2 Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Setelah melewati uji kualitas data, maka lanjut ke uji asumsi klasik. Dalam melakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang berasal dari responden, peneliti akan melaksanakan uji normalitas, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan apakah ada variabel pengganggu dalam model regresi atau tidak dan melihat apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas akan dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data memiliki distribusi yang normal apabila nilai signifikansinya berada diatas 0,05(Ghozali, 2009).

### **3.5.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat korelasi dari variabel independen dalam model regresi. Jika ada korelasi maka dapat dikatakan terjadi masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan kata lain adalah memastikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara melihatnya dapat menggunakan pola gambar Scatterplots SPSS. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol pada sumbu Y), berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan(Dicky, 2010).

### **3.5.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Rentang nilai adalah antara 0 hingga 1. Dengan melihat *adjusted R square*, jika nilai mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan mengenai variabel dependen.

#### **3.5.4.2 Uji Goodness of Fit ( Uji F)**

Uji F juga sering disebut uji ketepatan atau uji kelayakan model. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2016). Hasil pengujian dapat dilihat dari signifikansi F dari hasil output regresi apakah melebihi tingkat alpha 0,05.

#### **3.5.4.3 Uji Signifikansi Individual (Uji t)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05(Ghozali, 2005). Apabila tingkat probabilitas  $< 0.05$  maka berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.